

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI PURUS
KOTA PADANG DALAM MITIGASI BENCANA TSUNAMI
(Studi pada Pedagang Pasisir Pantai Purus Kota Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik Sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik*



Oleh :

**DWI RAHYUNI HARDIANTI
TM/NIM : 97345/2009**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Masyarakat Pesisir Pantai Purus Kota Padang dalam Mitigasi Bencana Tsunami (Studi Pada Pedagang Pesisir Pantai Purus Kota Padang).

Nama : Dwi Rahyuni Hardianti

TM/NIM : 2009/97345

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

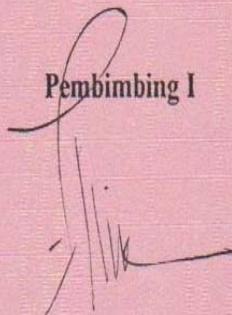
Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 September 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Fatmariza, M.Hum
NIP. 19660304 199103 2 001

Pembimbing II



Siska Sasmita, S.IP MPA
NIP. 19811229 200604 2 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

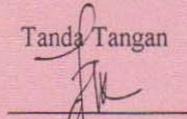
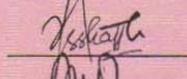
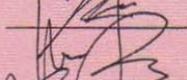
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, 12 September 2013 pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

**Pengembangan Masyarakat Pesisir Pantai Purus Kota Padang dalam
Mitigasi Bencana Tsunami (Studi Pada Pedagang Pesisir Pantai Purus Kota
Padang).**

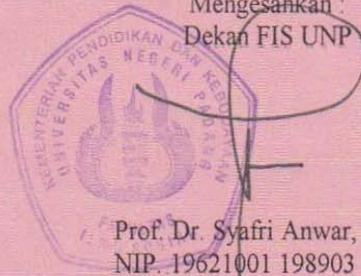
Nama : DWI RAHYUNI HARDIANTI
TM/NIM : 2009/97345
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 September 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Sekretaris	: Siska Sasmita, S.IP, MPA	
Anggota	: Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D	
Anggota	: Zikri Alhadi, S.IP, MA	
Anggota	: Nora Eka Putri, S.IP, M.Si	

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rahyuni Hardianti

TM/NIM : 2009/97345

Program Studi: Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pengembangan Masyarakat Pesisir Pantai Purus Kota Padang dalam Mitigasi Bencana Tsunami (Studi Pada Pedagang Pesisir Pantai Purus Kota Padang)**” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sesungguhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 12 September 2013

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan,


Dwi Rahyuni Hardianti

2009/97345

ABSTRAK

Dwi Rahyuni Hardianti : TM/NIM 2009/97345. Pengembangan Masyarakat Pesisir Pantai Purus Kota Padang Dalam Mitigasi Bencana Tsunami (Studi Pada Pedagang Pesisir Pantai Purus Kota Padang).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang berdagang disepanjang pesisir pantai Purus Kota Padang yang bermukim pada zona merah tsunami, serta belum maksimalnya pengembangan komunitas pedagang pesisir pantai Purus Kota Padang dalam mitigasi bencana tsunami. Keterlibatan Pemerintah Kota Padang dalam mengintervensi komunitas pedagang pesisir pantai Purus Kota Padang yang relatif masih belum optimal.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat pedagang pesisir pantai Purus Kota Padang. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang dipakai adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa: (1) Masih minimnya pengetahuan kebencanaan yang dimiliki oleh komunitas masyarakat pedagang pesisir pantai Purus Kota Padang, (2) Masih terdapatnya banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan komunitas masyarakat yang dilakukan, (3) Kurangnya perhatian Pemerintah Daerah melalui BPBD dalam pengembangan komunitas masyarakat, hal itu tampak dari minimnya pengetahuan masyarakat pesisir pantai Purus Kota Padang tentang kebencanaan. Oleh karena itu dikemukakan beberapa saran antara lain: (1) Perlu adanya prakarsa yang dilakukan oleh komunitas pedagang sebagai komunitas rawan bencana, (2) Perlu adanya partisipasi yang besar dari komunitas masyarakat pedagang untuk ikut serta dalam kegiatan kebencanaan yang diadakan, (3) Perlu perhatian khusus dari Pemerintah daerah melalui BPBD dalam pengembangan komunitas masyarakat rawan bencana.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**PENGEMBANGAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI PURUS KOTA PADANG DALAM MITIGASI BENCANA TSUNAMI (Studi Pada Pedagang Pesisir Pantai Purus Kota Padang)**”. Salawat dan salam dimohonkan kepada-Nya untuk dipersembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana satu (S1) dengan gelar Sarjana Administrasi Publik pada jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang berkenan memberikan izin penelitian ini.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D sebagai Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Bapak Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D sebagai Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang yang memberikan saran dan masukan dalam penelitian ini.

4. Ibu Dr. Fatmariza, M. Hum selaku pembimbing I dan Ibu Siska Sasmita, S.IP MPA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan masukan serta sebagai inspiratif bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D selaku penguji yang telah berkenan meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Zikri Alhadi S.IP. MA selaku penguji yang telah berkenan meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini
7. Ibu Nora Eka Putri S.IP, M.Si selaku penguji yang telah berkenan meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini
8. Teman-teman program studi Ilmu Administrasi Negara UNP khususnya angkatan 2009 terima kasih atas segala kebaikannya.

Penulis sangat menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan dalam penulisan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan Khazanah Ilmu Pengetahuan yang penulis miliki.

Padang, 12 September 2013

Dwi Rahyuni Hardianti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
C. Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis	11
1. Konsep Pengembangan Komunitas	11
2. Konsep Mitigasi Bencana	21
B. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian	31
C. Jenis Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Studi Dokumentasi dan Uji Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Temuan Khusus	43
1. Upaya Pengembangan Komunitas	43
2. Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Komunitas	55
3. Langkah –Langkah Intervensi yang Dilakukan Pemerintah (BPDB) dalam Mengatasi Kendala	58
C. Pembahasan	65
1. Upaya yang dilakukan pada Pengembangan Komunitas	65
2. Kendala yang ditemui dalam Proses Pengembangan Komunitas Pedagang	72
3. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Pesisir Pantai Purus Kota Padang	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Analisis Struktur Tektonik Blok Mentawai	2
Gambar 2. Kerangka Konseptual	29
Gambar 3. Peta Administratif Kota Padang	39
Gambar 4. Tidak Terdapatnya Rambu-Rambu Evakuasi Tsunami yang Ada disepanjang Pesisir Pantai Purus Kota Padang	48
Gambar 5. Tertutupnya Rambu jalur Evakuasi Tsunami dengan Baliho Calon Walikota dan Wakil Walikota yang dipasang di Pesisir Pantai Purus Kota Padang	49
Gambar 6. Rambu Jalur Evakuasi Tsunami yang Telah Patah dan Rusak	50
Gambar 7. Masih belum Optimalnya Rambu Jalur Evakuasi yang ada di sepanjang Pesisir Pantai Purus Kota Padang	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pedagang Sepanjang Pesisir Pantai Purus Kota Padang	3
Tabel 2. Perbandingan Tiga Tema Community Development	17
Tabel 3. Daftar Kecamatan di Kota Padang Tahun 2013	38
Tabel 4. Jumlah Pedagang Sepanjang Pesisir Pantai Purus Kota Padang ...	40
Tabel 5. Daftar Nama Anggota Kelompok Siaga Bencana Kelurahan Purus	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non-alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa, manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional. (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007).

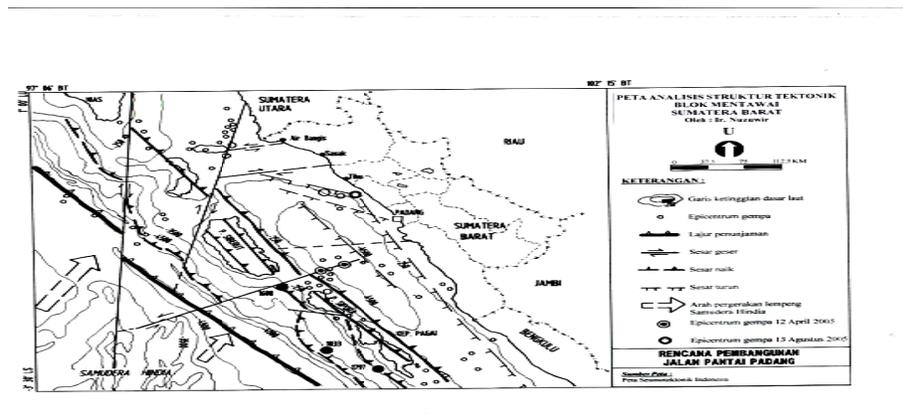
Kota Padang merupakan salah satu daerah pada pesisir Sumatera Barat yang memiliki risiko tinggi terkena bencana alam. Potensi bahaya yang terdapat di daerah ini antara lain adalah gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, abrasi pantai, badai, gelombang pasang, dan kebakaran. Dari sudut kerentanan, Kota Padang rentan terhadap bencana karena belum didukung dengan sektor regulasi dan perencanaan serta sumberdaya manusia yang belum cukup memadai. Kerentanan tersebut diperparah dengan tidak mendukungnya status sosial ekonomi dan kebudayaan masyarakat serta pembangunan fasilitas serta lingkungan yang belum berbasis mitigasi bencana (Peraturan Walikota Padang Nomor 25 Tahun 2011).

Disamping minimnya dukungan regulasi, kerentanan Kota Padang yang tinggi terhadap bencana juga diperparah oleh kondisi fisik wilayahnya yang berada pada pesisir pantai yang memiliki zona tumbukan aktif Lempeng Indo-

Australia dan Lempeng Eurasia, dekat dengan zona patahan Mentawai dan sesar Semangko. Kondisi geologi penyebab tingginya kerawanan bencana gempa di Kota Padang tersebut di atas diperlihatkan pada gambar struktur tektonik Blok Mentawai seperti pada gambar berikut.

Gambar 1

Peta Analisis Struktur Tektonik Blok Mentawai



(Sumber : Peta Seismotektonik Indonesia 2005).

Ketahanan Kota Padang dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami dapat dilihat dari tingginya risiko kedua bencana tersebut dengan variabel penentunya adalah potensi korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan infrastruktur perkotaan. Jika memperhatikan morfologi pantai yang landai, sebaran permukiman padat dan kawasan terbangun di kawasan pesisir dengan ketinggian < 10 mpl, serta belum tersedianya tempat-tempat dan jalur evakuasi yang memadai pada kawasan-kawasan yang diidentifikasi sebagai wilayah *red zone* telah menyebabkan rendahnya ketahanan Kota Padang dalam menghadapi bencana tsunami. Kondisi ini diperparah oleh sebagian besar penduduk yang bermukim pada kawasan bahaya gempa dan tsunami. Selain besarnya jumlah

penduduk rentan yang terdiri dari wanita, orang tua dan anak-anak, sarana dan prasarana kota pun sebagian besar terletak di kawasan red zone.

Salah satu daerah yang rawan tsunami di Kota Padang adalah pesisir Pantai Purus. Purus merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Berdasarkan data BPS Kota Padang tahun 2010 jumlah penduduk yang bermukim di Kelurahan Purus adalah 44.118 jiwa. Berarti jumlah penduduk yang rentan sekitar 44.118 orang. Ditambah banyaknya penduduk yang berkunjung pada malam hari, yakni pedagang dan wisatawan. Sedangkan jumlah pedagang yang membuka usaha di sepanjang pesisir pantai purus Kota Padang adalah 170 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.

Jumlah Pedagang Sepanjang Pesisir Pantai Purus Kota Padang

NO	JENIS PEDAGANG	JUMLAH
1	Makanan dan Minuman	120
2	Ikan	50

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang 2011.

Dari gambaran di atas terlihat bahwa di sekitar bibir pantai Kota Padang banyak pedagang dan anggota masyarakat yang akan merasakan akibat bencana gempa dan tsunami. Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan, diketahui bahwa pedagang yang berada di sepanjang Pantai Purus Kota Padang memilih tetap berdagang di sepanjang bibir pantai Kota Padang dikarenakan pantai merupakan tempat yang paling potensial untuk mencari nafkah, kebanyakan dari mereka bertempat tinggal tidak jauh dari bibir pantai. Selain itu pantai juga tempat yang strategis karena dekat dengan pusat kota.

Selain pedagang, pengunjung yang datang juga mengatakan hal serupa. Bagi pengunjung, pantai adalah tempat yang indah untuk dikunjungi, selain melihat gelombang laut terkadang juga dapat melihat kebolehan pemuda dalam olahraga *surfing*. Selain pemandangan yang indah, biaya yang dikeluarkan juga relatif murah. Pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari Kota Padang saja, tetapi pada liburan hari besar agama banyak juga orang dari luar Kota Padang berkunjung ke pantai, inilah yang menjadi alasan utama pedagang pinggiran pantai purus bertahan untuk berdagang di sekitar bibir pantai. Selain itu banyak pengunjung yang juga sekedar berwisata kuliner. Pinggiran pantai Purus Kota Padang terkenal dengan aneka makanan seperti jagung bakar, pisang penyet, masakan *seafood* dan masih banyak jenis lainnya.

Besarnya populasi masyarakat Kota Padang yang beraktivitas dan bermukim di sepanjang Pantai Purus belum diiringi dengan maksimalnya upaya pemerintah kota melaksanakan upaya mitigasi. Padahal amanat pasal 4 dan pasal 5 Peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 5 tahun 2007 menyatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab kebencanaan dilimpahkan tugas pokok dan fungsinya kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah termasuk pelaksanaan mitigasi bencana.

Dari informasi yang penulis peroleh diketahui bahwa upaya mitigasi yang pernah dilakukan Pemerintah Kota Padang belum diikuti oleh cukup banyak masyarakat dan komunitas pedagang yang berlokasi di pesisir Pantai Purus. Menurut pedagang yang penulis wawancarai tanggal (13 Desember 2012), mereka tidak diinformasikan secara jelas tentang simulasi yang akan

dilaksanakan. Sedangkan sebagian pedagang yang mengetahui adanya simulasi kadangkala merasa enggan untuk mengikuti karena kesibukan mereka.

Anggota masyarakat juga mengaku tidak mengetahui tentang penyuluhan yang dilakukan Pemerintah Kota Padang karena mereka tidak pernah dilibatkan. Jika ada informasi tentang bencana, hanya didapatkan dari RT dan RW di sekitar rumah mereka. Dengan kata lain pemerintah kota kurang melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan kebencanaan, padahal kegiatan ini sangat penting untuk melibatkan anggota masyarakat, terutama masyarakat yang berada di pesisir pantai Purus Kota Padang karena padatnya aktivitas yang dilakukan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang di sepanjang pantai Purus Kota Padang.

Hal senada juga juga terlihat dari berita media *online* (<http://www.padangekspres.com> tanggal 22 Mei 2012) yang menyebutkan bahwa:

“Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengingatkan Pemerintah Provinsi Sumbar termasuk Kota Padang agar segera membenahi sistem mitigasi bencana. Pendirian *shelter* dan sistem peringatan dini (*early warning system*) dinilai percuma jika tidak diikuti pemahaman dan kesadaran masyarakat menggunakannya. Akan sia-sia memperbanyak sirene dan *escape building* tanpa menanamkan pemahaman terhadapnya, ujar Ketua Tim Kajian Cepat LIPI, Eko Yulianto saat diskusi evaluasi peringatan dini tsunami di Hotel Pangeran Beach kemarin (berita diakses tanggal 15 Desember 2012).

Hal sebaliknya penulis dapatkan dari pihak BPBD yang menyatakan bahwa sosialisasi tentang kebencanaan ini telah diberikan ke setiap lapisan masyarakat, sosialisasi yang diberikan pihak BPBD melalui tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar kawasan pantai Purus Kota Padang seperti Camat Padang Barat, Lurah Purus, Ketua RT/RW, pemuda pantai Purus serta anggota KSB Kelurahan Purus. Tetapi pihak BPBD belum terjun langsung memberikan pengarahan kepada masyarakat pesisir pantai Purus Kota Padang, termasuk masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang.

Fenomena di atas memperlihatkan masih minimnya upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan masyarakat pesisir pantai menghadapi bencana gempa yang berpotensi tsunami di Kota Padang. Padahal pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan pengetahuan dan pandangan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat (Isbandi, 2008:205).

Dalam rancangan penelitian ini, upaya pengembangan masyarakat yang akan penulis lakukan adalah mitigasi bencana. Mitigasi bencana merupakan salah satu tahapan dari penanggulangan bencana. Menurut Soeratman Ramli (2010:33) mitigasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menaggulangi dampak yang timbul akibat suatu bencana. Mitigasi sangat dibutuhkan guna menekan kerugian dan korban sebagai dampak dari bencana.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana adalah serangkaian upaya mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan

fisik maupun kesadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana.

Kegiatan mitigasi yang dimaksud yaitu :

1. Perencanaan dan pelaksanaan penataan ruang yang berdasarkan pada analisis resiko bencana.
2. Pengaturan, pembangunan, pembangunan infrastruktur dan tata bangunan.
3. Menyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan baik secara konvensional maupun secara modern.

Berdasarkan fenomena diatas penulis bermaksud meneliti lebih dalam tentang **“Pengembangan Komunitas Pesisir Pantai Purus Kota Padang Dalam Mitigasi Bencana Tsunami (Studi pada Pedagang Pesisir Pantai Purus Kota Padang)”**

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih memahami tentang latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Upaya mitigasi bencana tsunami baik utamanya melalui kesadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana yang dilakukan pemerintah Kota Padang dinilai masih kurang optimal.
2. Masih kurangnya kesiapsiagaan masyarakat pedagang pesisir pantai purus Kota Padang dalam mengantisipasi potensi bencana tsunami.
3. Minimnya keterlibatan masyarakat pedagang pesisir pantai purus dalam mitigasi bencana tsunami, padahal pemerintah Kota Padang telah beberapa kali melaksanakan simulasi gempa dan tsunami.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan kepada Pengembangan Komunitas Pesisir Pantai Purus Kota Padang Dalam Mitigasi Bencana Tsunami. Penulis memfokuskan pada proses mitigasi nonfisik yang terdiri atas penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana, karena mitigasi merupakan bentuk upaya kesiapsiagaan bencana yang melibatkan segenap pemangku kepentingan termasuk masyarakat rentan bencana.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba melihat :

1. Bagaimana upaya pengembangan komunitas yang dilakukan oleh komunitas pesisir pantai purus Kota Padang dalam mitigasi bencana tsunami?
2. Apa saja kendala yang ditemui pada pengembangan komunitas dalam mitigasi bencana Tsunami masyarakat pesisir Purus pantai Kota Padang?
3. Langkah-langkah intervensi apa saja yang dilakukan pemerintah daerah (BPBD) untuk membantu mengatasi kendala pada pengembangan komunitas dalam mitigasi bencana tsunami?

E. Tujuan Penelitian

Secara ringkas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan komunitas masyarakat pedagang pesisir pantai purus Kota Padang dalam mitigasi bencana tsunami.

2. Untuk mengetahui kendala yang ditemui dalam proses pengembangan komunitas masyarakat pedagang pesisir pantai purus Kota Padang.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya pengembangan komunitas masyarakat pedagang dalam mitigasi bencana tsunami

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara ilmiah serta dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu tentang pengembangan komunitas dalam mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami pedagang pesisir pantai purus Kota Padang yang relevan dengan mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan wacana acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menangani masalah yang terjadi khususnya melalui pelaksanaan mitigasi bencana tsunami masyarakat pedagang pesisir pantai purus Kota Padang.